

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Pemilihan metode yang tepat dalam penelitian sangatlah penting. Sugiyono (2016, hlm. 9) mengemukakan “bermacam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*)”.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Sugiyono (2015, hlm. 72) mengemukakan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

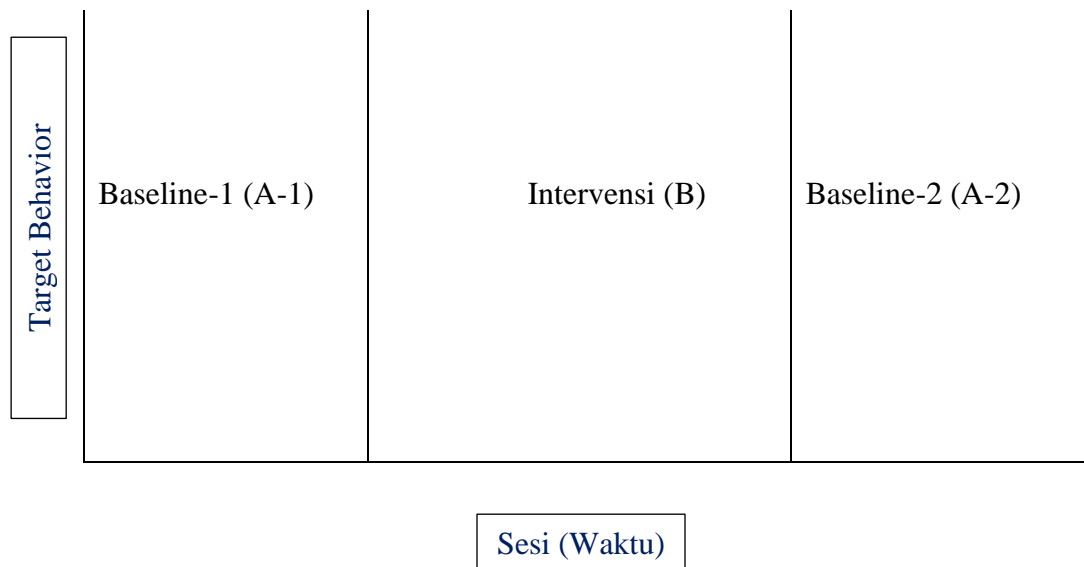
Dalam penelitian ini, menggunakan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dari subjek persubjek dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat atau besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh data tentang pengaruh teknik *task analysis* terhadap keterampilan berwudhu pada siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLPLB-C YPLB Bandung. Data yang telah

terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

## **B. Desain Penelitian**

Secara garis besar peneliti eksperimen dapat dibedakan mejadi dua kelompok, yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain tunggal (*single subject design*). ‘desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian’ (Rasnow dan Rosenthal, 1999, dalam Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H., 2006, hlm. 41).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Menurut Sunanto (2005, hlm. 61) “Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikan dengan variabel bebas”. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desai A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisibaseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat. Hamper sama dengan struktur desai A-B, struktur dasar desain A-B-A adalah seperti grafik dibawah ini:



Keterangan:

**A-1 (*Baseline-1*)**

Suatu kondisi awal kemampuan subjek sebelum intervensi. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada *baselin-1* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar
2. Subjek melakukan tata cara berwudhu secara mandiri tanpa bantuan.
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam berwudhu dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.

**B (Intervensi)**

Intervensi adalah kondisi selama subjek diberi intervensi secara berulang-ulang. Intervensi yang diberikan di dalam penelitian ini adalah teknik *task analysis* atau analisis tugas.

Langkah-langkah dalam melakukan intervensi ini sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam posisi belajar

Peneliti mengajarkan target keterampilan berwudhu yang harus dilakukan secara berurutan yaitu menggulung celana, menggulung lengan baju, berwudhu dengan baik dan benar: membaca “*bismillahirrohmanirrohim*”, membasuh telapak tangan kanan sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan, membasuh telapak tangan kiri sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan, berkumur-kumur, membasuh kedua lubang hidung, membasuh wajah, membasuh tangan kanan sampai siku, membasuh tangan kiri sampai siku, membasuh sebagian rambut kepala, membasuh luar dan dalam telinga kanan, membasuh luar dan dalam telinga kiri, membasuh kaki kanan sampai mata kaki, membasuh kaki kiri sampai mata kaki, membuka gulungan lengan baju, dan membuka gulungan celana

2. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai tata cara berwudhu dengan menggunakan alat ukur (instrument penelitian).

#### **A-2 (Baseline-2)**

*Baseline (A-2)* adalah pengulangan dari *baseline-1*. Subjek melakukan keterampilan berwudhu secara keseluruhan seperti pada fase *baseline-1*. Pengaruh teknik *task analysis* atau analisis tugas terhadap keterampilan berwudhu peserta didik terlihat dari perubahan antara *baseline-1* dan *baseline-2*. Langkah-langkah pengambilan data pada *baseline-2* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar
2. Subjek melakukan tata cara berwudhu secara mandiri tanpa bantuan.
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam berwudhu dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrumen penelitian) yang sama dengan fase *baseline-1*.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik yang hendak diteliti atau dipelajari dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga dalam suatu penelitian terdapat variabel yang diteliti dan hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diolah. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*. Sementara itu, variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan”.

Variabel bebas atau intervensi (perlakuan) dalam penelitian ini adalah teknik *task analysis*, sedangkan variabel terikat atau target *behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan berwudhu.

#### 1. Variabel Bebas/Intervensi (Teknik *Task Analysis* Berwudhu)

Teknik *task analysis* adalah suatu cara atau upaya dalam memecah suatu tugas menjadi sub-subtugas dalam langkah-langkah yang berurutan sehingga memungkinkan peserta didik untuk melaksanakannya. Menurut Best, T (1990, hlm. 37, dalam Rudiwati, S., 2006, hlm. 79) *task analysis* adalah memecah dalam serentetan langkah yang mengarah pada suatu kebulatan perilaku yang diharapkan.

Menurut Wardani (1994, hlm. 12, dalam Rudiwati, S., 2006 hlm. 79) Analisis tugas adalah menganalisis sebuah tugas yang kompleks menjadi langkah-langkah kecil yang sederhana yang mudah diikuti peserta didik’. Dalam analisis tugas ini, suatu komponen yang kompleks dijadikan rincian-rincian yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dalam penelitian ini langkah awal teknik *task analysis* yaitu mengidentifikasi komponen dari tata cara berwudhu, peneliti merinci keterampilan tata cara berwudhu dalam langkah-langkah yang lebih

sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu peneliti peneliti mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam keterampilan tata cara berwudhu. Peneliti hanya fokus mengajarkan sub keterampilan yang belum dikuasai dan pengajaran dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahapan yang ditentukan.

Menurut Yuliany, D, A. (2013, hlm. 29) langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik *task analysis* atau analisis tugas sebagai berikut :

a. Merincikan Objek

Objek dapat dipilih dari pelajaran yang selama ini sedang dipelajari oleh peserta didik. Objek tersebut kemudian dirincikan kedalam langkah-langkah yang lebih detail dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. dalam penelitian ini objek yang dirincikan berdasarkan teknik *task analysis* adalah keterampilan berwudhu. *Task analysis* dalam keterampilan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggulung celana
  - a) Membungkuk
  - b) Menggulung celana bagian bawah kanan sampai lutut
  - c) Menggulung celana bagian bawah kiri sampai lutut
- 2) Menggulung lengan baju
  - a) Menggulung lengan baju bagian kanan
  - b) Menggulung lengan baju bagian kiri
- 3) Berwudhu dengan urutan yang baik dan benar
  - a) Membaca “*bismillahirrohmanirrohim*”
  - b) Membasuh telapak tangan kanan sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan
  - c) Membasuh telapak tangan kiri sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan
  - d) Berkumur-kumur
  - e) Membasuh kedua lubang hidung
  - f) Membasuh wajah

- g) Membasuh tangan kanan sampai siku
  - h) Membasuh tangan kiri sampai siku
  - i) Membasuh sebagian rambut kepala
  - j) Membasuh luar dan dalam telinga kanan
  - k) Membasuh luar dan dalam telinga kiri
  - l) Membasuh kaki kanan sampai mata kaki
  - m) Membasuh kaki kiri sampai mata kaki
- 4) Membuka gulungan lengan baju
- a) Membuka gulungan lengan baju bagian kanan
  - b) Membuka gulungan lengan baju bagian kiri
- 5) Membuka gulungan celana
- a) Membungkuk
  - b) Membuka gulungan celana bagian kanan
  - c) Membuka gulungan celana bagian kiri

b. Merincikan Kemampuan yang Sudah Dimiliki

Pada tahap ini subjek diminta untuk berwudhu, sesuai dengan urutan tugas yang telah diuraikan berdasarkan analisis tugas secara mandiri. Kemudian peneliti merinci keterampilan mana saja yang sudah dikuasai atau sudah dimiliki peserta didik.

c. Mengurutkan keterampilan yang Belum Dikuasai

Setelah peneliti mengetahui keterampilan mana saja yang sudah dikuasai peserta didik, selanjutnya peneliti dapat mengetahui keterampilan yang belum dikuasai atau belum dimiliki peserta didik. Keterampilan yang belum dikuasai peserta didik kemudian diuraikan sesuai dengan tahapan *task analysis* atau analisis tugas. Keterampilan yang belum dikuasai akan menjadi target *behavior* dalam intervensi.

## 2. Variabel Terikat atau Target *Behavior* (Keterampilan Berwudhu)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 64). Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari yang salah satunya adalah berwudhu. Berwudhu merupakan aktifitas wajib yang dilakukan umat muslim sebelum melakukan sholat. Dalam penelitian ini yang menjadi target *behavior* dalam keterampilan berwudhu sebagai berikut;

- 1) Membaca “*bismillahirrohmanirrohim*”
- 2) Membasuh telapak tangan kanan sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan
- 3) Membasuh telapak tangan kiri sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan
- 4) Berkumur-kumur
- 5) Membasuh kedua lubang hidung
- 6) Membasuh wajah
- 7) Membasuh tangan kanan sampai siku
- 8) Membasuh tangan kiri sampai siku
- 9) Membasuh sebagian rambut kepala
- 10) Membasuh luar dan dalam telinga kanan
- 11) Membasuh luar dan dalam telinga kiri
- 12) Membasuh kaki kanan sampai mata kaki
- 13) Membasuh kaki kiri sampai mata kaki

Kriteria dalam penelitian ini dapat diukur dari keterampilan peserta didik dalam melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu dengan tes kinerja. Data keterampilan berwudhu akan diolah ke dalam bentuk persentase (%). Hasil perolehan persentase didapat dari jumlah skor perolehan anak dibagi skor maksimal dikali 100%.



## **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di depan kelas VII SPLB-C YPLB Bandung. Peneliti melakukan penelitian pada jam pembelajaran program khusus keterampilan berwudhu.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu:

Nama	: RO
Umur	: 14 Tahun
Kelas	: VII SMPLB
Sekolah	: SPLB-C YPLB Bandung
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam

Subjek penelitian yang dipilih ini berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Arikunto (2013, hlm. 192) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes keterampilan berwudhu yang dikembangkan berdasarkan *task analysis* atau analisis tugas. Langkah-langkah dalam penyusunan instrument untuk mempermudah penelitian dalam mencapai tujuan sebagai berikut.

### 1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam keterampilan berwudhu. Kisi-kisi instrumen itu sendiri merupakan indikator yang akan dicatat, diamati dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini terdapat lima buah kisi-kisi instrumen. Tetapi sebenarnya hanya ada satu kisi-kisi utama yang dibuat yaitu keterampilan berwudhu, namun karena penelitian ini menggunakan teknik *task analysis* dalam memberi pembelajaran berwudhu, maka subketerampilan yang akan menjadi targer behavior akan dibuat kisi-kisi kembali secara terpisah. Kisi-kisi yang dibuat yaitu menggulung celana, membuka keran air, membungkuk di depan keran air, berwudhu dengan urutan yang benar, dan membuka gulungan celana. (Terlampir)

### 2. Membuat Butir Instrumen

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, peneliti membuat instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan keterampilan berwudhu sebelum menggunakan teknik *task analysis* Pembuatan butir intrumen merupakan pengembangan dari indikator yang telah dirumuskan dalam keterampilan berwudhu.(Terlampir)

### 3. Membuat Kinerja Penilaian

Penilaian digunakan untuk mendapat skor pada fase baseline-1 dan baseline-2. Kriteria penilaian pada setiap butir soal berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal karena untuk memperoleh data yang benar-benar dapat mengukur kemampuan subjek. Untuk menghitung hasil akhir dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

### 4. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen yang

digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan uji coba maka kita dapat mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat tersebut perlu diperbaiki atau layak tidaknya digunakan untuk penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli dan tenaga pengajar di SPLB-C YPLB Bandung.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 266) Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes dilakukan pada fase *baseline* sebelum mendapat perlakuan. Pada fase *treatment* subjek melakukan keterampilan dengan teknik *task analysis* atau analisis tugas dan selanjutnya diberikan tes kinerja kembali untuk mengukur tingkat kemampuan subjek dalam keterampilan berwudhu.

## G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 278) setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Sugiyono (2013; hlm. 147 dalam tulisan Suci Mayasari) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sementara itu statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian eksperimen subjek tunggal adalah statistik deskriptif sederhana dimana data dari hasil penelitian digambarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram. Menurut Sunanto, S (2006, hlm. 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah”. Komponen dalam *task analysis* atau analisis tugas yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Dengan demikian akan terlihat jelas keefektifan dari intervensi melalui teknik *task analysis* atau analisis tugas terhadap target behavior pembelajaran keterampilan berwudhu bagi siswa tunagrahita ringan.